BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, menyalurkan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau kelompok usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Kondisi perbankan di Indonesia selama ini merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan per periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk memberikan

informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam pasar modal, laporan keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para investor.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasikan, penggabungan, peringkasan dan penggolongan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Maretha, Harcahyo, Kusumaningrum, dan Nugraheni, 2007: 03). Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi dapat mengurangi resiko ketidakpastian dari keputusan yang diambil oleh para pemakai informasi. Pemakai informasi akuntansi secara umum terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal merupakan pemakai informasi akuntansi yang berasal dari dalam perusahaan, seperti pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan dan karyawan sedangkan pemakai eksternal merupakan pemakai informasi akuntansi yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya kreditur dan calon kreditur, investor dan pemerintah.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian sebuah negara, karena pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dan pihak yang kelebihan dana (*investor*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan yang telah *go public* bisa memperoleh dana dari pihak yang kelebihan dana melalui penjualan saham. Selain itu pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan untuk

kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan bagi investor laba diperlukan untuk penanaman modal.

Karena laba digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh para investor maka harus diprediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba dalam satu periode akuntansi. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika perubahan laba rendah menandakan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah.

Maka dari itu laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh berbagai pihak dan tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Agar laporan keuangan dapat lebih berarti dan mudah untuk dipahami oleh pemakainya maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dan tepat agar hasil yang dihasilkan tidak keliru. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Gustina & Wijayanto, 2015: 89). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca.

Dengan cara ini diharapkan dapat menghilangkan perbedaan ukuran dalam laporan keuangan dan hasil yang diperoleh dari analisis rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan pencapaian laba perusahaan.

Berikut ini merupakan data rasio *net profit margin* dari salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 dan 2009, yang disajikan pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Net Profit Margin Tiga Perusahaan Perbankan Tahun 2008- 2009

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin	
		2008	2009
1	Bank Centra Asia (BCA)	29.93%	29.69%
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	21.21%	20.68%
3	Bank Mandiri	19.44%	21.95%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *net profit margin* ketiga perusahaan mengalami penurunan maupun kenaikan. *Net profit margin* pada Bank Centra Asia (BCA) pada tahun 2008 sebesar 29.93% yang artinya laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 29.93% berasal dari penjualan. Pada tahun 2009 *net profit margin* pada perusahaan ini menurun sebesar 0.24% yaitu dari 29.93% menjadi 29.69% yang artinya bahwa laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 29.69% berasal dari penjualan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2008 sebesar 21.21% yang artinya laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 21.21% berasal dari penjualan. Namun pada tahun 2009 *net profit margin* pada perusahaan ini menurun sebesar 0.53% yaitu dari 21.21% menjadi 20.68% yang artinya hanya sebesar 20.68% laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan. Pada Bank Mandiri pada tahun 2008 sebesar 19.44%

yang artinya laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 19.44% berasal dari penjualan. Pada tahun 2009 *net profit margin* pada perusahaan ini meningkat sebesar 2.51% yaitu dari 19.44% menjadi 21.95% yang artinya bahwa laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 21.95% berasal dari penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut.

Perputaran aset mengukur intensitas pemanfaatan aset oleh perusahaan. Umumnya, tingkat perputaran mencerminkan produktivitas relatif tiap aset, atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap rupiah/dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu. Jika semua hal dianggap sama, tingkat perputaran aset yang lebih tinggi akan disukai daripada lebih rendah. Namun, generalisasi ini harus dilihat secara cermat. Kita dapat meningkatkan tingkat perputaran dengan menurunkan investasi dalam aset, tetapi ini bisa jadi kontraproduktif. Mekanisme hubungan antara *Total Assets Turnover* yang mewakili rasio aktivitas yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang menyebabkan penurunan penjualan sehingga laba tidak bisa maksimal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan laba bersih terhadap total pendapatan. Rasio *net profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Tingginya angka rasio NPM akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya angka rasio NPM yang rendah akan menghasilkan laba rendah

pula, dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi prediksi laba yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.
2. Menurunnya rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.
3. Terdapat perbedaan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal di bawah ini:

1. Penelitian memfokuskan kepada pengaruh indikator yang diukur dengan rasio *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Periode penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia adalah 2011-2015.
3. Penulis juga hanya memfokuskan penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah rasio *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rasio *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Mengetahui rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Mengetahui rasio *total assets turnover* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan untuk dapat lebih memahami pentingnya analisis rasio keuangan.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*), dan rasio margin laba bersih (*net profit margin*) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Masyarakat Bisnis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaannya.

b. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.